

ANALISIS PENGARUH KURS, INFLASI DAN HARGA BATUBARA ACUAN TERHADAP EKSPOR BATUBARA INDONESIA KE CHINA

Alfariz Iqbal Barasyid¹, Ririt Iriani Sri Setiawati^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

18011010036@student.upnjatim.ac.id¹, ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id²

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the exchange rate, inflation and reference coal prices on Indonesian coal exports to China. In this study the authors used quantitative data obtained from sources related to this study. The variables used by the author are the Exchange Rate (X1), Chinese Inflation (X2), Reference Coal Prices (X3) and Indonesian Coal Exports to China (Y). The type of data used in this study is time series data for 2009-2021 and the authors use the multiple linear regression analysis method, the classical assumption test and the T test or statistics. the exchange rate variable has a significant effect on Indonesian coal exports to China, while the inflation variable has no significant effect on Indonesian coal exports to China and finally the reference coal price variable has a significant effect on Indonesian coal exports to China. The results of the research conducted by the author can be concluded that all independent variables, namely exchange rate variables (X1), inflation (X2) and reference coal prices (X3) result in an influence on the dependent variable, namely Indonesian coal exports to China (Y).

Keywords: *Exchange Rates, Exports, Indonesian Coal Exports to China, Inflation, Reference Coal Prices*

PENDAHULUAN

Perekonomian setiap negara dipengaruhi oleh perdagangan internasional itu sendiri. Arus barang dan jasa yang akan membentuk perdagangan antar negara akan dibentuk oleh perdagangan internasional, yang akan menjalin ekonomi dan menciptakan hubungan ekonomi yang berdampak pada kedua negara. Tujuan dari perdagangan internasional sendiri adalah untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Perdagangan internasional adalah bisnis yang dilakukan oleh orang-orang yang tinggal di satu negara dengan orang-orang yang tinggal di negara lain atas dasar

kesepakatan di antara mereka (Setiawan dan Lestari, 2011). Kegiatan ini merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional tidak hanya mempengaruhi pendapatan nasional. Namun akan berdampak terhadap hubungan kerjasama antar negara, membuka peluang kerja, serta akan meningkatkan kemakmuran suatu negara.

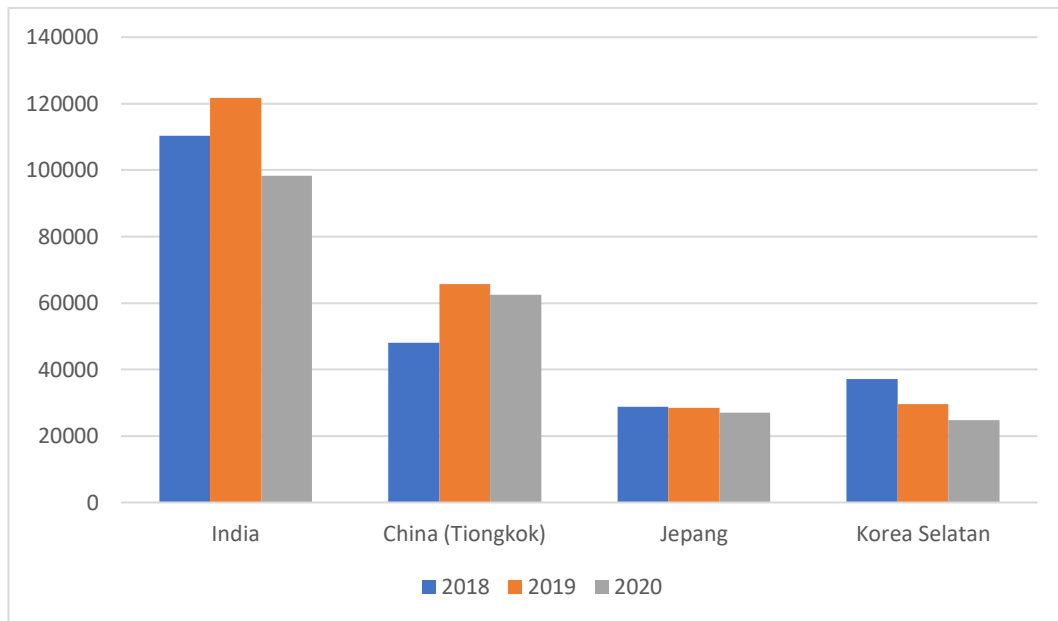
Perdagangan Internasional sendiri memiliki beberapa peran penting, yaitu: Terpenuhinya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dari suatu negara tersebut, dimana hal ini disebabkan karena adanya

kebutuhan di dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi sehingga akhirnya negara tersebut melakukan perdagangan internasional yang kemudian kebutuhan dalam negeri tersebut dapat terpenuhi. Pertumbuhan Output di dalam Negeri dan Peningkatan Pendapatan Nasional, dimana peningkatan produksi dan ekspor akan berdampak terhadap Pendapatan Nasional serta pertumbuhan output disebabkan karena adanya peningkatan produktivitas dari faktor-faktor produksi yang digunakan seperti tenaga kerja serta barang modal yang kemudian 2 faktor ini akan berdampak pula terhadap peningkatan pendapatan nasional. Realokasi sumber daya produksi, Diversifikasi output, dan Internal Return to Scale dari perusahaan yang mengekspor, dimana peningkatan produksi akan menyerap tenaga kerja lebih.

Perdagangan Internasional sendiri tentunya memiliki kontribusi terhadap pendapatan nasional suatu negara. Dengan melakukan perdagangan internasional, negara akan menghasilkan keuntungan dan memberikan pertumbuhan ekonomi ke negara secara langsung dengan memengaruhi alokasi sumber daya

dan secara tidak langsung dengan jumlah investor yang masuk. Selain itu, perdagangan internasional dapat memberikan kontribusi dalam devisa negara, selain dari TKA (Tenaga Kerja Asing), devisa sendiri bisa dicapai dari adanya kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan Internasional sendiri selain dapat memberikan kontribusi dalam devisa negara juga dapat menyebabkan terpenuhinya permintaan dan meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain, seiring dengan pertumbuhan pendapatan nasional, kesejahteraan negara juga meningkat.

Salah satu jenis komoditas yang bisa dijadikan ekspor adalah komoditas tambang. Komoditas tambang sendiri terdiri dari minyak bumi dan gas bumi, batu bara, pasir besi, bijih timah, biji nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, dan seterusnya. Menurut Prijono, dkk. (1992), batubara adalah bahan bakar hidrokarbon padat diproduksi oleh tanaman di lingkungan bebas oksigen, di bawah pengaruh suhu dan tekanan. Batubara merupakan komoditas tambang yang bisa digunakan untuk bahan bakar terbaik bagi pembangkit listrik.



Gambar 1. Negara Importir Batubara Indonesia (Berat Bersih: 000 ton)
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 negara yang mengimpor batubara Indonesia. China (atau Tiongkok) berada dalam posisi kedua. Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa nilai impor Batubara Indonesia ke China/Tiongkok mengalami naik turun. Sedangkan nilai impor Batubara Indonesia ke negara lain selain China/Tiongkok juga mengalami naik turun dari setiap tahunnya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari ke 4 negara pengimpor batubara Indonesia, terdapat 2 negara yang paling banyak mengimpor batubara dari Indonesia yaitu India dan China.

Di Indonesia, batubara digunakan untuk pembangkit listrik, sekitar 60 persen pembangkit listrik dalam negeri menggunakan batubara karena persediannya yang besar dan sangat diandalkan karena dinilai

paling efisien. Dalam penelitian ini tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kurs, inflasi dan harga batubara acuan terhadap ekspor batubara Indonesia ke China. Dalam penelitian ini kajian teori yang digunakan adalah Teori Perdagangan Internasional yang terdiri dari Teori Klasik Adam Smith, Teori Hackshen-Ohlin, Teori Klasik David Ricardo, selanjutnya Teori Nilai Tukar (Kurs), Teori Inflasi, Teori Harga, Teori Permintaan dan Teori Penawaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:139), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memberikan hasil melalui penggunaan tahapan statistik atau metode pengukuran (pengukuran) kuantitatif lainnya. Dalam penelitian ini data penelitian

ini meliputi jumlah ekspor batubara Indonesia ke China dan harga batubara acuan, inflasi, kurs melalui Badan Pusat Statistik, dan sumber-sumber yang lainnya. Penulis melakukan penelitian dengan mengambil sebuah data selama tahun 2009-2021. Penelitian ini merupakan jenis memakai metode deskriptif dan analisa kuantitatif. Analisa deskriptif adalah analisis yang menggambarkan keadaan subjek, analisis ini dapat diberikan dalam bentuk data, kata-kata, persentase, dll. Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan dalam analisis data kuantitatif. Jenis proses ini membutuhkan banyak data kuantitatif dan mungkin melibatkan pemodelan statistik. Objek penelitian ini adalah Negara Indonesia sebagai daerah penelitian karena dalam beberapa tahun terakhir Negara Indonesia ini selalu mengekspor batubara ke Negara China. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ekspor batubara Indonesia ke China. Sedangkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah variabel kurs

(X1), variabel inflasi (X2) dan variabel harga batubara acuan (X3). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh hasil estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau perkiraan linier tidak bias yang terbaik maka estimasi tersebut harus memenuhi beberapa asumsi yang berkaitan. Apabila ada pelanggaran salah satu asumsi maka yang terjadi adalah regresi yang digunakan tidak memiliki sifat BLUE sehingga ada bias pada uji F serta uji T.

Uji Normalitas

Hasil olah data dengan Kolmogorov-Smirnov membuktikan nilai signifikansi 0,200 dan di atas batasan 0,05 sehingga data terdistribusi normal ($0,200 > 0,05$).

Tabel 2. hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	13
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data olahan SPSS 26

Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 3 di bawah ini membuktikan angka *tolerance* keseluruhan konstruk di atas 0,1 serta

angka VIF pada keseluruhan konstruk di bawah 10,00 sehingga bisa diambil bahwa data tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
X1	0,745	>0,1	1,342	<10,00	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
X2	0,658	>0,1	1,519	<10,00	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
X3	0,858	>0,1	1,166	<10,00	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas

Sumber: Data olahan SPSS 26

Uji Heteroskedastisitas tidak memiliki kondisi Tabel 4 di bawah ini heteroskedastisitas mengingat angka membuktikan keseluruhan konstruk sig > 0,05.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig (X1)	sig (X2)	sig (X3)	Ketentuan	Keterangan
Ekspor Batubara	0,052	0,813	0,673	>0,05	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan SPSS 26

Uji Autokorelasi Maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil uji model regresi bebas dari masalah autokorelasi dengan run test autokorelasi atau tidak terjadi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,253 > 0,05. autokorelasi. Hasilnya terlihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan run tests

Unstandardized Residual	
N	13
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,253

Sumber: Data olahan SPSS 26

Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis menjelaskan varians pada variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol dan satu.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana model dapat

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,676	0,568
	Variabel Dependen	ekspor batubara Indonesia ke China

Sumber: Data olahan SPSS 26

Bersandar kepada hasil yang diperoleh melalui analisis yang dijalankan, didapati melalui pengolahan data diatas memperlihatkan adanya korelasi antara variabel Kurs (X1), Inflasi (X2) dan Harga Batubara Acuan (X3) kepada Ekspor Batubara Indonesia ke China didapati $R^2 = 0,676$ yang mengartikan sejumlah variabel independent menguraikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen. Persamaan regresi sejumlah 67,6% memperlihatkan bahwa variabel Ekspor Batubara Indonesia ke China dimana bisa diuraikan, akan tetapi sisanya yakni

32,4% diuraikan oleh variabel di luar persamaan model dalam penelitian ini. Nilai R sejumlah 0,676 memperlihatkan pengaruh antara variabel Kurs (X1), Inflasi (X2) dan Harga Batubara Acuan (HBA) (X3) terhadap Ekspor Batubara Indonesia ke China (Y).

Uji F (Simultan)

Guna memperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan terdapatnya pengaruh atau hubungan secara simultan (serempak) diterapkannya uji F. bersandar kepada perhitungan dimana mempergunakan program SPSS didapati hasil perhitungan ANOVA pada tabel 7.

Tabel 7. Uji F (Anova)

Model	F Hitung	F Tabel	Sig
1	6.258	3,71	0,014

Sumber: Data olahan SPSS 26

Di dalam tabel ANOVA^a persamaan didapati dari nilai F hitung sejumlah 6,258 dimana memiliki tingkat signifikansi sejumlah 0,014b, jika nilai Sig > 0,05 atau 0,014 > 0,05 tentunya bisa dibentuk suatu simpulan bahwa seluruh variabel bebas yakni variabel Kurs (X1), Inflasi (X2) dan Harga Batubara Acuan (X3) mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh kepada

variabel terikat yaitu Ekspor Batubara Indonesia ke China (Y).

Model Regresi Linier

Di dalam riset ini ada 4 variabel, dimana 3 variabel bebas atau independent dan satu variabel terikat atau dependent. Pada riset ini analisis regresi linier berganda memiliki tujuan agar dapat memecahkan masalah hubungan dari variabel independent dan variabel dependent.

Bersandar kepada hasil yang diperoleh melalui analisis yang dijalankan didapati persamaan regresi linier berganda berikut ini.

1) Persamaan Y

$$Y = 108529.492 + -5.013 X1 + -2446.668 X2 + 554.212 X3$$

Bersandar kepada persamaan diatas, tentunya bisa diuraikan dengan penjelasan di bawah ini:

- a. β_0 : Nilai konstanta sejumlah 108529.492 memperlihatkan jika Kurs (X1), Inflasi (X2) dan Harga Batubara Acuan (X3) dianggap konstan tentunya Ekspor Batubara (Y) bisa meningkat sejumlah 108529.492 persen (%).
- b. β_1 : -5.013 menunjukkan jika Kurs (X1) naik sejumlah satu persen tentunya Ekspor Batubara (Y) bisa turun sejumlah -5.013ton dimana memiliki asumsi X2, X3 konstan.

c. β_2 : -2446.668 memperlihatkan apabila Inflasi (X2) naik sejumlah satu persen tentunya Ekspor Batubara (Y) bisa turun sejumlah -2446.668 persen (%) dimana memiliki asumsi X1, X3 konstan.

d. β_3 : 554.212 memperlihatkan apabila Harga Batubara Acuan (X3) naik sejumlah satu persen tentunya Ekspor Batubara (Y) menurun sejumlah 554.212 persen (%) dengan asumsi X1, X2 konstan.

2) Uji T (Parsial)

Pengujian ini dipergunakan dalam memperoleh suatu informasi berkaitan dengan pengaruh signifikan variabel bebas secara individual kepada variabel terikat. Hasil yang diperoleh melalui uji t pada riset ini bisa diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji t parsial

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	Ket	Hasil
Kurs(X1)	-2,299	2.262	0,047	>	Berpengaruh secara signifikan
Inflasi (X2)	-0,676	2.262	0,516	<	Tidak berpengaruh secara signifikan
Harga Batubara Acuan (X3)	3557	2.262	006	>	Berpengaruh secara signifikan

Sumber: Data olahan SPSS 26

Bersandar kepada data tersebut perlu menelusuri t Tabel menggunakan rumus t tabel ($\alpha/2$: n-k-1) = (0,05/2: 13-3-1) = (0,025: 9). Kemudian mencari nilai tabel t sesuai

acuan diatas dan mendapatkan nilai t tabel sebesar 2,262.

a. Variabel Kurs

Bersandar kepada perhitungan didapati t hitung sejumlah -2.299 > t tabel sejumlah 2,262

tentunya menerima H_0 pada level signifikan 1%. Yang mana mengakibatkan secara parsial kurs mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh negatif secara signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China.

b. Variabel Inflasi

Bersandar kepada perhitungan didapati t hitung sejumlah $-0,676 < t$ tabel sejumlah 2,262 tentunya menolak H_0 pada level signifikan 1%. Yang mana mengakibatkan secara parsial inflasi tidak mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh secara signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China.

c. Variabel Harga Batubara Acuan

Bersandar kepada perhitungan didapati t hitung sejumlah 3.557 $> t$ tabel sejumlah 2,306 tentunya menerima H_0 pada level signifikan 6%. Yang mana mengakibatkan secara parsial harga batubara acuan mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan searah kepada ekspor batubara Indonesia ke China.

Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Batubara Indonesia ke China

Kurs atau nilai tukar ialah nilai atau harga mata uang suatu negara dimana pengukurannya menggunakan mata uang dari negara lain (Ekananda, 2014). Nilai tukar yang dimiliki oleh sebuah negara

akan mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh kepada pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang terus menguat bisa mengakibatkan menurunnya jumlah ekspor dari sebuah negara. Persoalan ini timbul dikarenakan tiap barang yang berada di dalam negeri bisa meningkat harganya dibandingkan barang di luar negeri.

Pada aktivitas perdagangan internasional nilai tukar atau kurs ialah faktor yang sangatlah penting. Tiap negara yang menjadi pihak yang melakukan ekspor maupun impor bisa terus memperhatikan nilai tukar mata uang tiap negara atas US Dollar, dikarenakan harga batubara dunia menggunakan USD sebagai sarana transaksinya.

Bersandar kepada hasil yang diperoleh pada riset diketahui bahwa $Y = 108529.492 + -5.013 X_1 + -2446.668 X_2 + 554.212 X_3$. β_0 : 108529.492 menunjukkan apabila Kurs Rupiah terhadap US Dollar (X_1) turun sebanyak satu Dollar tentunya ekspor Batubara (Y) bisa meningkat sebanyak 108529,492 per dollar dimana memiliki asumsi X_2 dan X_3 konstan. Bersandar kepada hasil yang diperoleh melalui uji F bisa diperoleh suatu informasi bahwa variabel kurs mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh secara signifikan dan positif kepada ekspor batubara Indonesia ke China tahun 2009-2021. Sedangkan bersandar kepada hasil yang diperoleh melalui uji T bisa diperoleh suatu informasi bahwa secara parsial variabel kurs mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh secara

signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China tahun 2009-2021. Menunjukkan bahwa di saat nilai kurs rupiah terhadap us dollar meningkat bisa berpengaruh atau memiliki pengaruh kepada volume ekspor batubara Indonesia ke China.

Dalam aktivitas perdagangan internasional khususnya jual beli atau ekspor batubara Indonesia dijalankan dengan mempergunakan kontrak dalam bentuk mata uang US Dollar. Menurut penulis, ketika kurs melemah atau mengalami penurunan akan memberikan keuntungan bagi negara-negara importir karena nilai mata uang dan harga barang akan menjadi murah bagi negara pengimpor, sehingga keinginan untuk mengekspor akan bertambah. Hal ini juga terjadi sebaliknya apabila nilai tukar menguat akan menyebabkan negara-negara importir untuk mengurangi ekspor. Persoalan ini sejalan terhadap riset yang dijalankan oleh Aristiyanti (2020).

Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Batubara Indonesia ke China

Inflasi ialah sebuah kondisi yang mana meningkatnya sejumlah harga barang dan jasa secara umum dan terjadi secara kontinu. Kenaikan harga barang dan jasa ini tentunya akan terjadi secara kontinu. Inflasi dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yakni inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan inflasi sangat berat (hiperinflasi).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa $Y = 108529.492 + -5.013 X1 + -2446.668 X2 + 554.212$

$X3$. β_0 : -5.013 menunjukkan apabila inflasi ($X2$) mengalami kenaikan sebanyak 1 persen tentunya Ekspor Batubara Indonesia ke China (Y) akan menurun sejumlah -5.013 persen dimana memiliki asumsi $X1$ dan $X3$ konstan. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji F bisa diperoleh suatu informasi bahwa variabel inflasi mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh secara signifikan dan positif kepada ekspor batubara Indonesia ke China tahun 2009-2021.

Sedangkan berdasarkan hasil uji T bisa diperoleh suatu informasi bahwa secara parsial variabel inflasi tidak mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh secara signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China tahun 2009-2021. Hal itu dikarenakan pertimbangan harga impor batu bara yang lebih murah jika meraka memasok kebutuhan batu bara dari Indonesia dibandingkan dengan memasok kebutuhan dari negaranya sendiri, faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah letak dari produksi batu bara yang ada pada wilayah utara sedangkan pusat ekonomi mereka berada pada wilayah selatan dan timur. Selain itu walaupun kondisi inflasi China mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif tetapi melalui volume ekspor ke Tiongkok dimana turut mengalami peningkatan di tahun 2004 dimana jumlah ekspornya sebanyak 1473.4 ton dan di tahun 2019 sebanya 65670.5 ton atau sudah timbul peningkatan rata-rata sejumlah 8,87% (Setiawan, dkk, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas hasil ini tidak sesuai dengan

penelitian Maulidina (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh kepada ekspor batubara.

Pengaruh Harga Batubara Acuan terhadap Ekspor Batubara Indonesia ke China

Harga batubara acuan ialah harga rata-rata dari indeks harga batubara di bulan sebelumnya (ESDM:2011). Dari hasil penelitian diketahui bahwa $Y = -111.893 + -0,006 X_1 + 4.270 X_2 + 1.181 X_3$. β_3 : 1.181 menunjukkan apabila Harga Batubara Acuan (X_3) naik sebesar satu persen tentunya Ekspor Batubara Indonesia ke China (Y) akan naik sejumlah 1,181 persen (%) dimana memiliki asumsi X_1 dan X_2 konstan. Bersandar kepada hasil yang diperoleh melalui uji F bisa diperoleh suatu informasi bahwa variabel harga batubara acuan mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh secara positif dan signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China tahun 2009-2021. Sedangkan bersandar kepada hasil yang diperoleh melalui uji T bisa diperoleh suatu informasi bahwa variabel harga batubara acuan secara parsial mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh yang signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China pada tahun 2009-2021.

Menunjukkan bahwa ketika harga batubara acuan mengalami peningkatan akan berbanding lurus dengan ekspor batubara yang meningkat, begitu juga sebaliknya. Persoalan ini juga selaras terhadap teori yang menguraikan bahwa

peningkatan harga mengakibatkan terjadinya peningkatan juga dalam hal ekspornya.

Harga memiliki keterkaitan terhadap permintaan dan penawaran pasar, harga batubara acuan dapat mempengaruhi ekspor batubara, karena ketika terjadi kenaikan harga, produsen pengusaha tambang atau eksportir tentunya berupaya melakukan penjualan lebih banyak batubara dikarenakan harga yang tengah dalam kondisi tinggi. Berdasarkan teori penawaran, ketika terjadi peningkatan harga tentunya penawaran bisa meningkat, hal ini juga berlaku sebaliknya apabila penawaran dari penjual akan berkurang ketika harganya turun karena menganggap keuntungan yang rendah. Hasil ini sejalan terhadap riset yang dijalankan oleh Aristiyanti (2020).

KESIMPULAN

Variabel Kurs mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh yang signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China. Secara parsial kurs mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh yang signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China tahun 2009-2021. Dijelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan atau penurunan dalam kurs maka akan mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh kepada ekspor batubara Indonesia ke China.

Variabel Inflasi tidak mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh yang signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China.

Secara parsial inflasi tidak mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh yang signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China tahun 2009-2021. Dalam hal ini dikarenakan pertimbangan harga impor batu bara yang lebih murah jika mereka memasok kebutuhan batu bara dari Indonesia dibandingkan dengan memasok kebutuhan dari negaranya sendiri, faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah letak dari produksi batu bara yang ada pada wilayah utara sedangkan pusat ekonomi mereka berada pada wilayah selatan dan timur.

Variabel Harga Batubara Acuan mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh yang signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China. Secara parsial Harga Batubara Acuan mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh yang signifikan kepada ekspor batubara Indonesia ke China tahun 2009-2021. Persoalan ini memperlihatkan bahwa di saat harga batubara acuan meningkat akan berbanding lurus dengan ekspor batubara yang meningkat, begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiyanti, D. P. (2020). PENGARUH PRODUKSI, HARGA BATU BARA ACUAN, HARGA BATU
- BARA AUSTRALIA, DAN KURS TERHADAP EKSPOR BATU BARA DI INDONESIA. Ekananda, Mahyus. 2014. Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.
- Maulidina, R. S. (2020). ANALISIS PENGARUH VOLUME PRODUKSI BATUBARA, NILAI TUKAR, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP VOLUME EKSPOR BATUBARA INDONESIA TAHUN 1996-2019.
- Prijono, Achmad, dkk., (1992). "Pengertian Batubara", ptba.co.id/en/knowledge/index/6/pengertian-batubara
- Setiawan, A., Wibowo, A., & Rosyid, F. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 16(2), 109–124.
- Setiawan, Heri dan Lestari, Sari. (2011). Perdagangan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.